

## PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH MENGGUNAKAN DIMENSI BERNALAR KRITIS DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Annisa Utrina<sup>1\*</sup>, Rustam<sup>2</sup>, Lusya Oktri Wini<sup>3</sup>

utrinaannisa@gmail.com\*

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29827>

Submitted, 2025-03-13; Revised, 2025-03-26; Accepted, 2025-03-27

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan dimensi bernalar kritis di SMAN 2 Sungai penuh dengan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan secara deskriptif melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan dimensi bernalar kritis dengan model Project Based Learning terlaksana sesuai dengan modul ajar, indikator bernalar kritis, dan sesuai dengan langkah-langkah model Project Based Learning. Temuan penelitian ini akan bermanfaat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dengan menemukan teori baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** karya ilmiah, bernalar kritis, PjBL

### Abstract

*This study's goal was to explain how students at SMAN 2 Sungai Penuh learned to write scientific papers using critical reasoning dimensions using a project-based learning model. The study's qualitative case study approach was used to collect data, which was then described descriptively through interviews, documentation studies, and observation. The findings show that the teaching module, critical reasoning indicators, and the project-based learning model's phases are all used to effectively teach students how to write scientific articles utilizing critical reasoning dimensions. The findings of this study will be useful in helping the development of science by finding new theories to solve the problems faced by Indonesian language teachers.*

**Keywords:** scientific work, critical thinking, PjBL

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan diri yang ada pada setiap individu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat Profil Pelajar Pancasila sebagai standar kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah model kurikulum yang lebih sederhana yang terfokus pada materi penting dan pengembangan karakter dan bakat siswa. Salah satu aspek pada profil pelajar pancasila yang harus ditingkatkan ialah dimensi

berpikir kritis. Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk memproses data kualitatif dan kuantitatif, serta untuk menemukan hubungan, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari informasi yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2022) bahwa siswa yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan objektif.

Peserta didik sekolah menengah atas sudah seharusnya memiliki pemikiran yang kritis, namun demikian berdasarkan hasil data penelitian terdapat kesimpulan bahwa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.. Menurut (Marinda et al., 2024) Hal ini akan mempengaruhi kualitas yang proses belajar peserta didik, Peserta didik akan menjadi kurang mampu mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam diskusi, kurang mampu menganalisis masalah secara kritis, kurang mampu menganalisis informasi dari berbagai sumber, kurang mampu mencari solusi dan mengambil keputusan, dan kurang mampu menyampaikan pendapatnya dan memikirkan perspektif yang mungkin berlawanan dengan pendapatnya.

Menerapkan dan meningkatkan dimensi bernalar kritis Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik terbukti berperan penting dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah proses yang memanfaatkan daya pikir untuk menyelesaikan suatu masalah dengan memahami masalah, memberikan pendapat dan argumen, dan menyimpulkan masalah (Prameswari et al., 2018). Bernalar kritis sering dikaitkan dengan pemikiran yang ilmiah, Siswa dengan keterampilan diskusi kritis yang sangat baik juga dapat menulis makalah ilmiah yang sangat baik. Di sekolah menengah, penelitian ilmiah adalah salah satu layanan pembelajaran yang perlu Anda peroleh. Kinerja pelajar kinerja mempertimbangkan keberhasilan proses pembelajaran yang meningkatkan keterampilan menulis, menulis, dan mendiskusikan keterampilan siswa.

Menurut (Murdiyati et al., 2013) seseorang harus melatih siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna, dan bergelut dengan ide-ide. Ini dapat dicapai melalui aktivitas yang melatih siswa untuk menulis ide-ide mereka sendiri. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kemampuan menulis sangat penting bagi peserta didik di bangku SMA sederajat. Setiap pelajaran memiliki banyak materi belajar atau pokok bahasan, salah satunya adalah menulis karya ilmiah. Di era kemajuan teknologi saat ini, sangat penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila dan kemampuan berpikir kritis saat menulis karya ilmiah. Tanpa kemampuan ini, siswa

tidak mencapai kompetensi mereka sepenuhnya. Wardarita (Baidowi et al., 2015) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah rendah, yaitu: (1) siswa tidak mahir menulis; (2) guru jarang memberikan tugas latihan menulis karya ilmiah secara individu karena kekurangan waktu dan ketakutan tidak mencapai tujuan pembelajaran; dan (3) metode pembelajaran guru adalah ceramah, latihan, dan penugasan klasik.

Model pembelajaran yang menghasilkan proyek mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan melalui proyek nyata. Salah satu komponen utama dari kurikulum, model ini akan membantu guru mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai aspek. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2019) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam membangun kemampuan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dan profesional. Penulis melakukan penelitian di SMAN 2 Sungai Penuh dengan alasan sudah mengenal lingkungan sekolah di SMAN 2 Sungai Penuh dengan baik. Penulis melakukan memilih melakukan penelitian di kelas XI B dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas unggul dan siswa-siswanya yang aktif dalam proses pembelajaran, namun demikian siswa masih kesulitan dalam menulis sebuah karya ilmiah dan mengungkapkan pemikiran kritis dalam sebuah tulisan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian disajikan secara deskriptif, dan hasilnya adalah data yang menggambarkan proses penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dengan cara menggali data yang mendalam, metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek proses belajar mengajar termasuk penerapan model pembelajaran seperti *project based learning*. Upaya penting dalam penelitian ini termasuk mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data secara induktif dari tema-tema umum, dan mengafairkan arti kata (Cresswell, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas bentuk studi kasus yang disajikan secara deskriptif, karena tujuan dari studi deskriptif adalah untuk menciptakan lukisan fakta,

karakteristik, dan hubungan yang sistematis, faktual dan akurat dari fakta, karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan pada banyak bidang khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktifitas, proses, atau satu individu atau lebih (Creswell, 2019). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus peneliti bisa mengamati proses pembelajaran, diantaranya interaksi antar siswa selama proyek berlangsung dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah yang muncul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian di lapangan. Sesuai dengan fokus tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tepat dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti melihat guru menulis karya ilmiah materi di kelas menggunakan dimensi bernalar kritis dengan model pembelajaran berbasis proyek atau melakukan observasi. Selanjutnya, mereka melakukan wawancara dengan guru dan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mereduksi data, peneliti menerima data kemudian mereduksi atau memilah data yang diperoleh dari tempat penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian peneliti menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan terkait pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan dimensi bernalar kritis dengan model pembelajaran berbasis proyek dan mengevaluasi tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berdasarkan temuan dari berbagai modul ajar dan observasi yang dibuat oleh guru. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan indikator bernalar kritis dan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek.

## 1. Aktivitas Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Menggunakan dimensi Bernalar Kritis dengan Model *Project Based Learning* Bagian Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas XI B dengan model berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karya ilmiah., hal tersebut bisa dilihat pada prosedur penelitian dan data berikut.

**Tabel 1. Data Proses Awal Pembelajaran**

No	Guru	Siswa
1	Guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran	Peserta didik memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum mulai belajar
2	Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik sebelum belajar	Peserta didik menyampaikan kata motivasi untuk meningkatkan semangat dan fokus belajar
3	Guru bertanya mengenai materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi sebelumnya	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan menjelaskan materi yang akan mereka pelajari dan hubungan dengan materi sebelumnya
4	Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus peserta didik raih.	Peserta didik menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data pada awal pembelajaran tersebut terdapat salah satu indikator bernalar kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) di mana siswa memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan guru.

## 2. Aktivitas Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Dimensi Bernalar Kritis dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Bagian Inti

### a. Menentukan Pertanyaan Essensial (*Start with The Essential Question*)

**Tabel 2. Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 1**

No	Guru	Siswa
1	Guru menanyakan pertanyaan mendasar kepada peserta didik mengenai sudah pernah melihat karya ilmiah atau membuat sebuah karya ilmiah.	Peserta didik menjawab bahwa mereka sudah pernah melihat karya ilmiah namun belum pernah membuat sebuah karya ilmiah.
2	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi	Peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan dari

	sebelumnya yang bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik, guru kemudian bertanya kepada peserta didik apakah ada yang bisa menyebutkan ciri-ciri kebahasaan karya ilmiah	guru bahwa kebahasaan karya ilmiah memiliki ciri-ciri menggunakan bahasa yang baku, tidak ambigu, objektif, faktual, logis dan reproduktif.
3	Selanjutnya guru menanyakan kepada para peserta didik apakah ada yang bisa menyebutkan perbedaan teks puisi yang pernah mereka pelajari sebelumnya dengan teks karya ilmiah	Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan menyimpulkan bahwa teks puisi itu berfokus pada perasaan dan imajinasi penulis, sedangkan karya ilmiah itu berdasarkan data dan fakta. Kemudian karya ilmiah juga menggunakan gaya bahasa yang sistematis dan dominan baku, berbeda dengan puisi yang merupakan tulisan sastra yang indah dalam bahasanya.

Berdasarkan data tersebut terdapat indikator bernalar kritis dalam proses mengajukan pertanyaan mendasar dalam langkah-langkah model PjBL, yaitu peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana dan mampu membuat sebuah kesimpulan.

b. Mendesain Perencanaan Proyek

kedua adalah merancang proyek dengan siswa. Rencananya dilakukan bersama antara guru dan siswa. Oleh karena itu, siswa diharap untuk mempunyai rasa "memiliki proyek"

**Tabel 3. Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 2**

No	Guru	Siswa
1	guru membuat 4 kelompok dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang perkelompok dengan membagi kelompok secara merata.	Peserta didik kemudian duduk berdasarkan kelompok masing-masing.
2	Guru menampilkan sebuah video pendek yang berkaitan dengan tema proyek penulisan karya ilmiah yang berdurasi 7 menit.	Siswa menyaksikan video pendek tersebut dan berdiskusi menentukan topik yang akan mereka bahas dalam proyek penulisan mereka.
3	Guru mengamati dan memfasilitasi setiap kelompok yang berdiskusi menentukan topik proyek mereka.	Setiap anggota kelompok menyamakan pendapat pribadi masing-masing dan menentukan topik mana yang akan mereka pilih.
4	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang pembagian tugas individu setiap peserta didik di dalam kelompok dan memastikan per	Peserta didik berdiskusi mengenai pembagian tugas dan juga berdiskusi mengenai jadwal pengumpulan proyek bersama guru.

	individu memiliki peran dalam proyek tersebut.	
5	Guru menentukan jadwal pengumpulan proyek yaitu 1 minggu dengan 3 pertemuan berlangsung sesuai dengan jadwal kelas bahasa Indonesia pada tanggal 30 januari.	Peserta didik menyetujui jadwal pengumpulan proyek dan mulai menyusun proyek mulai dari bab 1.

Berdasarkan data telah dilampirkan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada tahap perencanaan disertai indikator bernalar kritis oleh Ennis di antaranya ialah indikator yaitu membangun keterampilan dasar pada peserta didik serta mengatur strategi dan taktik pada pembelajaran.

#### c. Memonitor Pelaksanaan Proyek

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap progres, dengan kata lain pengajar berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik.

**Tabel 4. Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 3**

No	Guru	Siswa
1	Guru mengamati proses peserta didik dalam membuat proyek dan memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kendala terhadap topik yang dipilih.	Peserta didik mengerjakan proyek dan bertanya kepada guru jika mengalami kendala dan tidak memiliki pemahaman terhadap proyek yang dikerjakan.
2	Guru memeriksa keaktifan setiap anggota kelompok dan meninjau kemajuan proyek penulisan	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai ketidakpahaman dan salah satu kelompok bertanya mengenai metode penelitian apa yang harus mereka gunakan pada proyek tulisan karya ilmiah mereka.
3	Guru memberikan kebebasan peserta dalam mencari solusi terhadap kendala yang mereka hadapi dan memberikan dukungan emosional terhadap setiap solusi yang mereka dapatkan.	Peserta didik melanjutkan diskusi dan tugas individu yang telah mereka dapatkan dan menemukan solusi dari masalah mereka bersama anggota kelompok.

Data penelitian proses pembelajaran pelaksanaan proyek, peserta didik dapat menerapkan indikator bernalar kritis yang mampu memberikan penjelasan sederhana, peserta didik memiliki keterampilan dasar yang telah dibangun, peserta didik memperoleh kesimpulan bersama fasilitator dan mampu menyelesaikan proyek.

## d. Penilaian Hasil

Tabel 5. Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 4

No	Guru	Siswa
1	Guru meminta peserta didik menyajikan hasil proyek yang telah mereka buat dalam bentuk sebuah power point di depan kelas pada pertemuan ketiga	Setiap kelompok bergantian menyajikan hasil proyek dan peserta didik lainnya menyimak penyajian oleh rekannya.
2	Guru mengambil nilai dari proses pengerjaan proyek dan penyajiannya oleh peserta didik	Kelompok lain juga diminta memberikan penilaian kepada yang kelompok yang menyajikan proyek.

Dengan menggunakan data penilaian, siswa dapat membangun keterampilan dasar, memberikan penjelasan, dan membuat kesimpulan. Beberapa indikator bernalar kritis banyak digunakan dalam proses pembelajaran sampai dengan penilaian hingga evaluasi.

## e. Evaluasi

Tabel 5. Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 5

No	Guru	Siswa
1	Guru melakukan evaluasi bersama peserta didik mengenai proyek karya ilmiah yang telah disajikan dan meminta peserta didik memberikan pendapatnya.	Peserta mengidentifikasi hasil proyek karya ilmiah setiap kelompok dan berbagi pendapat mereka dan memberikan umpan balik terhadap kelompok lainnya.
2	Guru kemudian meminta peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka dalam menulis termasuk tantangan yang dihadapi dan memberikan pertanyaan reflektif untuk menggali pemahaman.	Peserta didik menceritakan pengalaman mereka dan hal yang mereka rasakan setelah menyelesaikan proyek serta bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru dan melakukan perbaikan terhadap proyek.
3	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan meminta peserta didik memberikan kesimpulan akhir.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan akhir dari pembelajaran hingga akhir.

Indikator bernalar kritis selalu digunakan dalam proses pembelajaran tidak terkecuali evaluasi oleh guru dan peserta didik.

- f. Aktivitas Pembelajaran Menulis Karya ilmiah Menggunakan Dimensi Bernalar Kritis dengan Model Project Based Learning Bagian Penutup

Pada bagian penutup atau bagian akhir pembelajaran meliputi beberapa kegiatan, di antaranya pada tabel berikut.

**Tabel 6. Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 6**

No	Guru	Siswa
1	Guru menyampaikan kembali terkait materi yang telah dipelajari.	Peserta didik juga memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2	Guru mengumumkan nama kelompok yang memiliki nilai tertinggi atau hasil yang paling baik.	Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan saling memberikan apresiasi antar seksama
3	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan menyampaikan salam.	Peserta didik membaca doa dan mengucapkan terima kasih kepada guru setelah melalui segala proses pembelajaran

Pada tahap akhir, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar. Model PjBL membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Setelah itu, model ini memberikan siswa masalah di awal pembelajaran, kemudian mereka membuat desain proyek, menyusun jadwal, melacak kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman.. Model ini membantu siswa belajar secara praktis dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menemukan informasi yang diperlukan dan mendapatkan pengalaman yang berkesan.

Pada penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan dimensi bernalar kritis dengan project based learning dikelas XI B yang sama dengan langkah-langkah model pembelajaran project based learning menurut Sani, Abdullah (2013) langkah-langkah tersebut yaitu (1) menentukan pertanyaan esensial, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) memonitor pelaksanaan proyek, (4) melakukan penilaian, (5) evaluasi. Indikator yang digunakan oleh ennis Dengan kata lain, (1) memberikan kejelasan dasar (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan mendasar (*basic support*), (3) membuat kesimpulan (*inferring*), (4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Dalam penelitian ini, kegiatan belajar dimulai dengan memberikan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru, “baik mengenai sebuah karya ilmiah, apakah ananda sudah pernah melihat atau membuat sebuah karya ilmiah?” pertanyaan esensial ini harus memperhatikan atau sesuai dengan topik atau tema yang dibahas, sehingga peserta didik dapat memikirkan tentang tujuan atau manfaat dari pembelajaran (kementrian pendidikan dan kebudayaan 2014:46). sangat penting bahwa pertanyaan penting yang diberikan oleh guru disampaikan dengan baik. Jika pertanyaan penting disampaikan dengan baik, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang jelas, dan mereka akan menjadi terbiasa dengan kebiasaan kritis yang aktif (McTighe & Wiggins, 2013). Pertanyaan penting juga harus sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah siswa menyelesaikan pertanyaan penting, guru akan membuat kelompok terlebih dahulu sebelum memulai proyek. Dalam proses pembentukan kelompok, guru akan memilih sendiri anggota kelompok untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki jumlah siswa yang sama yang aktif dan kurang aktif.

Pada kegiatan merancang atau mendesain proyek, kegiatan ini peserta didik akan bertukar pikiran bagaimana perencanaan yang akan mereka lakukan, pembagian tugas setiap individu, persiapan alat dan bahan yang akan mereka gunakan, media dan beberapa sumber yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini peserta didik mempunyai pengalaman pembelajaran mereka sendiri melalui inkuiri sebagai kerja kolaboratif untuk membuat proyek yang menggambarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Metode pembelajaran proyek ini memiliki banyak manfaat bagi siswa. Ini termasuk mendapatkan pengetahuan baru, menguasai keterampilan teknologi, menjadi orang yang baik dalam berkomunikasi, dan mampu memecahkan masalah (Bell, 2010). Hal ini sesuai dengan tujuan Kementerian Pendidikan dasar dan menengah (2025) untuk membuat siswa merasa bertanggung jawab dan memiliki integritas atas proyek yang mereka selesaikan dengan memprioritaskan penguatan pendidikan karakter pada siswa.

Pendidik dan peserta didik akan bekerja sama menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Pada tahap ini peserta didik akan membuat batas waktu untuk membuat proyek dan menentukan deadline untuk menyelesaikan proyek. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kegiatan pembuatan proyek peserta didik dilakukan 23 Januari 2025 dan tenggat waktu atau batas pengumpulan tugas dijadwalkan pada 30 Januari 2025 sebanyak 3 kali pertemuan.

Saat membuat proyek, Siswa dengan bimbingan guru, harus terlibat dalam mendesain rencana proyek yang mencakup pembagian tugas. Proses ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan atas proyek, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan (Yanti et al., 2018) Dengan cara ini, siswa dapat merasakan proyek lebih mudah setelah jadwal yang ditentukan.

Selama proses pembelajaran, pendidik telah memberikan semua kelompok kebebasan dan tanggung jawab kepada semua kelompok dalam pekerjaan proyek, sehingga siswa harus sepenuhnya menguasai proyek yang telah mereka lakukan. Jika siswa diimplementasikan dalam suatu kelompok, ini akan melengkapi penyelesaian proyek dan merupakan pilihan yang tepat dalam mengatasi masalah siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Widiastuti, 2023). Karena ketergantungan saling membantu dalam kelompok yang meningkatkan siswa dan membuat penyelesaian proyek lebih mudah. Proses pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek dan indikator bernalar kritis. Proses ini juga sesuai dengan modul ajar yang dirancang oleh guru. Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa dengan bertanya tentang materi sebelumnya dan materi hari ini. Mereka juga menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelas. Setelah itu, pelajaran diakhiri dengan pendidik dan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pembelajaran tentang pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan dimensi bernalar kritis model pembelajaran proyek, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan dimensi bernalar kritis telah berhasil sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran project based learning dan indikator bernalar kritis sehingga menghasilkan proyek berupa sebuah karya ilmiah sesuai dengan langkah-langkah dalam menyusun karya ilmiah. Meskipun prosedur pembelajaran dilakukan dengan baik, ada beberapa kelemahan. Salah satunya adalah bahwa pengawasan hanya dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan tidak dapat dilakukan setelah pelajaran selesai maka pendidik tidak bisa lagi memonitoring peserta didik. Namun walaupun demikian peserta didik tetap bisa menyelesaikan proyek dengan waktu yang sesuai dengan jadwal dan menghasilkan karya yang baik. Diharapkan hasil penelitian ini

akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dengan menemukan teori baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru bahasa Indonesia, terutama dalam hal pembelajaran karya ilmiah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk subjek akademis dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam penelitian berikutnya. sebagai sumber informasi bagi peneliti mengenai dimensi bernalar kritis dan model pembelajaran berbasis proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 48–58. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p048>.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for The 21 Century: Skills for The Future. *The Clearing House*, 83, 39-43.
- Creswell, J. (2019). RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode kualitatif, kuantitatif dan Campuran. PENERBIT PUSTAKAN PELAJAR.
- Fitriani, R., Surahman, E., & Azzahrah, I. (2019). Implementasi Pembelajaran BerbasisProyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 11(1), 6-11. doi: 10.25134/quagga.v11i1.1426.
- Indrastuti, N. (2020). cara praktis penulisan karya ilmiah dalam bahasa indonesia (Wahyu (ed.)). Gajah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Kemendikdasmen (2025). Prioritas kemendikdasmen Tahun 2025, Pemerataan Akses Layanan Pendidikan Melalui Wajib Belajar 13 Tahun. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lia, A., Rumbenium, D. N., Sihasale, I. J., & ... (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 551–564. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i1.192>
- Mayawati, C., Santoso, G. B., & Sakti, B. P. (2024). Bentuk-bentuk Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Demak Ijo Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Widya Dharma Klaten , Indonesia perlu memperhatikan Pedoman Umum Ejaan

- Bahasa Indonesia ( PUEBI ). Sebagai. 1(4). Smp. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ... , 3(6), 929–938. Doi: <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.664>
- McTighe, J., & Wiggins, G. (2013). *Essential questions opening doors to student understanding* Alexandria, VA: ASCD.
- Miranda, M., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas Viii.
- Murdiyati, S., Widodo, M., & Samhati, S. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME SISWA KELAS X. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2 Sep).
- Nurmalia, N. R., & Sari, C. K. (2023). Kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah HOTS. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(5), 2053–2064. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.19342>.
- Prameswari, salvina wahyu, Suharno, & Sarwanto. (2018). inculcate critical thinking skills in primary schools. 1(Snpd), 742–750.
- Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Critical thinking assessment in the teaching of writing Indonesian scientific texts in high school. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.36241>
- Santayasa, I.W (2016). *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS*. Makalah. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha. DOI: <https://doi.org/10.23887/jtpi.v6i1.1372>
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widiastuti, C. T. (2023). Penerapan Project-Based Learning Berbasis Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Perbankan Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 538–544. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.423>

- Wiratna, M. M., Hestuaji, Y., Nisa, A. F., & Sulistyawati, E. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Problem Based Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3810-3822. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10670>
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>